



## **ANALISIS PERBEDAAN SEKTOR EKONOMI KREATIF DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA KOTA SURABAYA (SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19)**

**Ayu Larasati Ignatia Martha Hendrati Kiki Asmara**

**Abstract.** *This study aims to see the differences in the creative economy sector and their contribution to the absorption of labor in the city of Surabaya (before and after the Covid-19 pandemic). The analytical method used is descriptive method through a quantitative approach where the research is carried out using quantitative data then processed and analyzed so that conclusions can be drawn. By using linear regression analysis tools with dummy variables and ratio analysis of the level of contribution. The results of this study indicate that the creative economy sector and its contribution to the absorption of labor in the city of Surabaya before and after the Covid-19 pandemic do not have a significant effect.*

**Keywords:** *Economics creative, labor absorption.*

©2021 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

### **PENDAHULUAN**

Kita tahu bahwa saat ini dikalangan masyarakat sedang tren konsep pengembangan kota yang biasa disebut *Smart City*. *Smart City* adalah Suatu konsep terintegrasi mengenai penataan kota atau daerah dimana cakupannya yaitu pembangunan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai tujuan terciptanya kota yang modern, mengoptimalkan produktivitas dan meningkatkan kemampuan ekonomi daerah dalam berdaya saing. Beberapa indikator yang mendukung smart city, diantaranya yaitu ekonomi cerdas/*smart economy*, mobilitas cerdas/*smart mobility*, lingkungan cerdas/*smart environment*, masyarakat cerdas /*smart people*, hidup cerdas atau kualitas hidup/*smart living*, dan pemerintahan yang cerdas/*smart governance* (Kemendagri, 2019).

Dalam menerapkan konsep kota cerdas (*smart city*) salah satu kriteria keberhasilannya yaitu perekonomian yang baik didukung dengan penggunaan sumber daya dan potensi daerah secara maksimal, dalam hal ini ditekankan pada penerapan *smart economy*. Ekonomi cerdas (*smart economy*) merupakan salah satu indikator dalam konsep *smart city* yang menunjukkan bahwa setiap individu dalam suatu daerah

**Ayu Larasati** (✉)

Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

Email: [17011010039@student.upnjatim.ac.id](mailto:17011010039@student.upnjatim.ac.id)

**Ignatia Martha Hendrati**

Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

Email: [Ignatia.hendrati.ep@upnjatim.ac.id](mailto:Ignatia.hendrati.ep@upnjatim.ac.id)

**Kiki Asmara**

Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

Email: [kikyasmara25@gmail.com](mailto:kikyasmara25@gmail.com)

dapat secara bebas menentukan jalannya sendiri dalam berkontribusi pada perekonomian. Penerapan *smart economy* di suatu daerah akan terlihat hasilnya pada ketenagakerjaan dan kemiskinan di daerah tersebut (Andre Firmansyah & Erma Suryani, 2017).

Salah satu strategi dalam mendukung *smart economy* yaitu meningkatkan jumlah dan keahlian sumber daya manusia (SDM) di dalam kewirausahaan. Strategi tersebut diimplementasikan dalam bentuk pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi Kreatif ialah aktivitas ekonomi baru dimana lebih mengandalkan kreativitas dari sumber daya manusia (SDM), melalui gagasan, ide atau kreasi, dan kemampuan dalam menciptakan barang atau jasa untuk meningkatkan ekonomi yang memiliki nilai lebih, sehingga memiliki kemampuan dalam melahirkan lapangan pekerjaan baru (Bappenas, 2015).

Ekonomi Kreatif mempunyai peran yang cukup besar pada perekonomian, kesejahteraan masyarakat, melahirkan lapangan pekerjaan, dan menurunkan pengangguran. Kondisi ini terbukti dari terus tumbuh dan meningkatnya kontribusi sektor ekonomi kreatif pada perekonomian. Berdasarkan data Bekraf dan BPS nilai ekspor ekonomi kreatif tahun 2010 sebesar 13.51 US Dollar, terus meningkat sampai 20.50 US Dollar pada tahun 2017. Ekonomi kreatif terus mengalami perkembangan sampai di tahun 2019 sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusinya senilai Rp. 1.105 triliun pada PDB (Produk Domestik Bruto) nasional, dengan serapan tenaga kerja mencapai 17 juta orang (Bekraf, 2020).

**Tabel 1. PDRB Sektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Juta Rupiah).**

NO	SEKTOR	2019	2020
1	Sektor Industri Pengolahan	Rp77.312.369	Rp78.975.162
2	Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil	Rp116.343.590	Rp119.045.580
3	Sektor Informasi dan Komunikasi	Rp27.531.904	Rp28.332.678
4	Sektor jasa perusahaan	Rp9.474.539	Rp9.727.725
5	Sektor Jasa Pendidikan	Rp9.668.100	Rp9.920.187
6	Sektor Jasa Lainnya	Rp5.821.771	Rp5.957.980

Sumber : Bappeko Kota Surabaya

Berdasarkan data PDRB sektor ekonomi kreatif kota Surabaya berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan pada sebelum pandemi yaitu tahun 2019 dan sesudah pandemi yaitu tahun 2020 menunjukkan tetap terjadi kenaikan meskipun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor ekonomi kreatif terhadap PDRB terus meningkat bahkan saat terjadi pandemi *covid-19*.

Pada saat ini sekitar 113 negara di dunia yang juga termasuk Indonesia sedang menghadapi fenomena Pandemi *Covid-19*. Fenomena ini tentu saja mengubah kondisi





perekonomian negara-negara di terdampak, tak terkecuali perekonomian Indonesia. Dimana munculnya virus corona ini mempengaruhi terjadinya banyak perubahan di berbagai sektor. Dan salah satu dampak yang sangat terlihat adalah pada sektor ekonomi (*Covid19*, 2020).

Dampak pada perekonomian Indonesia sendiri, mengakibatkan kinerja ekonomi melemah. Dimana pertumbuhan ekonomi turun jauh dari tahun 2019 yang sebesar 5.02 persen turun sampai 2.97 persen pada tahun 2020 kuartal I dan pada kuartal II pertumbuhan ekonomi kembali turun sampai minus 5.32 persen. Sedangkan pada Kota Surabaya pandemi *covid-19* menyebabkan perekonomian turun sebesar 1,4 triliun atau 13.95 persen (BPS, 2020).

Selain itu pandemi *covid-19* juga mengakibatkan banyak tenaga kerja yang dirumahkan atau pemutusan hubungan kerja (PHK). Menurut data Dinas Tenaga Kerja kota Surabaya terdapat sekitar 497 jiwa yang terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK) dan kurang lebih 1.594 jiwa dirumahkan pada bulan juni 2020. Sehingga total sementara tenaga kerja yang terdampak pandemi mencapai 2.091 jiwa (Disnaker Kota Surabaya, 2020).

**Tabel 2. Data Jumlah Tenaga Kerja Kota Surabaya Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Juta Jiwa).**

KETERANGAN	2019	2020
Tenaga Kerja	1474934	1427668

Sumber : Disnaker Kota Surabaya

Dapat dibandingkan jumlah tenaga kerja kota Surabaya pada sebelum pandemi yaitu tahun 2019 dan sesudah pandemi yaitu tahun 2020 mengalami penurunan. Dimana pada tahun sebelum pandemi jumlah tenaga kerja 1474934 juta jiwa turun menjadi 1427668 juta jiwa sesudah pandemi. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud melihat perbedaan sektor ekonomi kreatif dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja kota Surabaya (sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*) agar dapat digunakan sebagai pemecahan masalah peningkatan pengangguran akibat pandemi *covid-19* yaitu melalui sektor ekonomi kreatif.

## LANDASAN TEORI

### A. Ekonomi Kreatif

John Howkins adalah tokoh pertama yang mengenalkan istilah Ekonomi Kreatif, dalam buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*" ia menjabarkan ekonomi kreatif sebagai aktivitas ekonomi yang menggunakan ide atau gagasan sebagai nilai dari kreativitas itu sendiri. John Howkins menganggap seseorang yang memiliki ide kreatif lebih kuat dari pada orang bekerja dengan memakai mesin.

Berdasarkan draft Undang-Undang Ekonomi Kreatif (Prolegnas, 2017), ekonomi kreatif ialah bentuk poin lebih dari ide atau gagasan bersumber dari kreativitas manusia, dimana ide atau gagasan tersebut mengarah pada ilmu pengetahuan, keterampilan, warisan budaya dan teknologi sehingga menciptakan kekayaan intelektual. Secara umum, berdasarkan Antariksa (2013) industri kreatif maupun ekonomi kreatif memiliki



pengertian yaitu aktivitas berbasis kreativitas yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Larassaty (2016), di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur terdapat peningkatan perekonomian, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan lapangan pekerjaan, yang berdampak pada menurunnya pengangguran yang disebabkan oleh ekonomi kreatif. Manfaat dari ekonomi kreatif semakin menunjukkan bahwa dengan mendorong ekonomi kreatif dapat mengatasi permasalahan perekonomian yang ada (Saksono, 2011).

## **B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah salah satu parameter dalam melihat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah pada satu periode tertentu. Menurut Sukirno, (2013:35) PDRB merupakan nilai dari barang atau jasa dimana diperolehnya dari faktor-faktor produksi yang dimiliki warga dalam negeri ataupun negara asing pada suatu negara di satu tahun tertentu.

PDRB menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki suatu wilayah. Besaran PDRB yang dihasilkan setiap wilayah tergantung pada kemampuan sumber daya dan faktor produksi yang dimiliki wilayah itu. Perbedaan keterbatasan setiap wilayah ketika menyediakan faktor produksi yang membuat angka PDRB di setiap wilayah berbeda-beda.

Sektor-sektor yang berkontribusi pada PDRB yang berhubungan dengan ekonomi kreatif (Berdasarkan Laporan Kinerja Ekonomi Kreatif 2019):

1. Sektor Industri Pengolahan  
Industri pengolahan sendiri memiliki pengertian suatu kegiatan ekonomi dengan mengolah suatu produk dari barang dasar menjadi barang jadi atau dengan mengubah suatu produk menjadi bernilai lebih dari sebelumnya. Sektor industri memiliki peran besar sebagai salah satu pilar ekonomi yang mampu mendorong perekonomian.
2. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil  
Sektor perdagangan merupakan aktivitas dengan mengumpulkan dan menjual kembali suatu barang baik baru ataupun bekas dari produsen kepada pedagang yang lebih besar atau pedagang ecer dengan tujuan memperoleh laba dari kegiatan menyalurkan atau mendistribusikan tanpa merubah barang tersebut.
3. Sektor Informasi dan Komunikasi  
Sektor informasi dan komunikasi merupakan kegiatan yang meliputi memproduksi dan mendistribusikan informasi, menyediakan sarana guna mendistribusikan produk, data, kegiatan komunikasi, mengelola data.
4. Sektor Jasa Perusahaan  
Sektor jasa perusahaan merupakan kegiatan yang mencakup pemberian jasa kepada pihak lain seperti pemberian jasa hukum, jasa akuntan dan pembukuan, jasa bangunan, jasa periklanan, jasa pengolahan dan penyajian data, dan jasa menyewakan mesin atau peralatan.
5. Sektor Jasa Pendidikan  
Sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang memegang peranan penting mengenai pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Sektor jasa pendidikan juga memiliki sifat yang kompleks dimana kegiatannya berupa padat karya dan padat modal.





#### 6. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya ialah sektor dengan kegiatan paling luas. Kegiatan kesenian, hiburan dan rekreasi seperti kegiatan memproduksi dan mendistribusikan film, dokumenter, video, bioskop atau panggung hiburan, studio radio, gedung perpustakaan, gedung museum, gedung olah raga, kolam berenang, club atau lain sebagainya. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga contohnya jasa memperbaiki kendaraan, memperbaiki jam, reparasi radio, reparasi televisi, reparasi mesin jahit, reparasi komputer atau barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Jasa sosial kemasyarakatan yang terdiri jasa pendidikan, jasa kesehatan, riset dan penelitian, palang merah, panti asuhan, rumah ibadah, dan lain sebagainya. Jasa swasta dan pemerintahan umum dan pertahanan yang berhubungan dengan administrasi.

### C. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Konadi (2014), penyerapan tenaga kerja ialah seberapa banyak total lapangan pekerjaan yang telah diisi oleh penduduk yang berada pada usia kerja atau tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja terjadi karena adanya permintaan terhadap tenaga kerja. maka penyerapan tenaga kerja bisa disebut juga dengan permintaan tenaga kerja.

Menurut Undang – undang no. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2, tenaga kerja ialah setiap orang sedang bekerja demi mengasilkan suatu produk barang/jasa dengan tujuan melengkapi kebutuhannya secara individu atau masyarakat. Sedangkan berdasarkan buku “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” yang ditulis oleh DR Payaman Simanjuntak, tenaga kerja merupakan penduduk yang saat ini bekerja, mencari kerja, atau melakukan aktivitas lain contohnya sekolah atau ibu rumah tangga. Sehingga dapat dikatakan tenaga kerja ialah orang yang sedang mencari atau sedang bekerja untuk menciptakan barang atau jasa dengan catatan telah lolos persyaratan seperti batasan usia yang sudah dicantumkan dalam Undang – undang guna mendapatkan gaji atau upah sebagai pemenuh kebutuhan hidup sehari-hari.

## METODOLOGI

Metode analisis yang dipakai adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dimana penelitian dilakukan menggunakan data kuantitatif lalu diolah dan dianalisis sehingga bisa ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2015:14), pendekatan kuantitatif ialah penelitian dengan tujuan mengamati suatu objek penelitian dimana pemilihan objek tersebut diambil secara random dengan akumulasi data yang bersifat statistik.

Dengan memakai alat analisis regresi linier dengan variabel dummy memakai aplikasi SPSS untuk melihat apakah terdapat perbedaan sektor ekonomi kreatif dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja kota Surabaya sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Analisis regresi ialah suatu teknik analisis yang dipakai dalam membuat suatu persamaan dengan satu atau bisa juga lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang bertujuan menentukan nilai dugaan dalam menentukan hubungan sebab akibat. Di dalam analisis regresi tidak hanya ada variabel kuantitatif seperti variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, tetapi ada juga variabel kualitatif yang juga mempengaruhi atau biasa disebut dengan variabel dummy. Contohnya seperti jenis kelamin, pendidikan, dan lain sebagainya. Bilangan yang diambil dalam variabel ini menggunakan angka 1 atau 0. Dimana angka tersebut hanya sebagai identifikasi



kategori.

Metode analisis yang dipakai agar dapat melihat besaran kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja adalah analisis tingkat kontribusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perbedaan Sektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya (Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi dengan variabel dummy diperoleh hasil pada nilai sig dari sektor ekonomi kreatif kota Surabaya sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada tabel output *Correlation* senilai 0.468 yang mana nilainya diatas 0.05, oleh karena itu model regresi ini tidak terdapat masalah heterokedasitas.

**Tabel 3. Output SPSS Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.011 <sup>a</sup>	.000	-.100	2.769.119.887.334	1.996

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel output *Model Summary* bisa dilihat dengan nilai  $R^2$  0.011 atau 1.1% yang mana angka tersebut lebih kecil dari pada 50% ( $R^2 < 50\%$ ) sehingga model regresi ini tidak berpengaruh secara simultan. Dan nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1.996 yang mana angka tersebut mendekati atau sekitar nilai 2 oleh karena itu model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

**Tabel 4. Output SPSS Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Regression</b>	9.493.592.733.253.6	1	9.493.592.733.253.63	0.000	.001
<b>Residual</b>	76.680.249.504.312.	10	7.668.024.950.431.21		.973 <sup>b</sup>
<b>Total</b>	76.689.743.097.045.	11	0.000.000		

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel output *Anova* telah diketahui nilai sig sektor ekonomi kreatif sebelum dan sesudah pandemi covid-19 senilai 0.973 yang mana angka itu diatas 0.05 ( $0.970 > 0.05$ ), hingga model regresi tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.





**Tabel 5. Output SPSS Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.357.384.020. 500	1.130.488.460. 094		2.085	.064
1 SblSdh	56.254.163.50 0	1.598.752.112. 371	.011	.035	.973

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel output *Coefficients* perbedaan sektor ekonomi kreatif sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* menghasilkan  $t_{hitung}$  senilai 0.035 sementara itu nilai  $t_{tabel}$  diperoleh nilai 2.179 (diperoleh dari 0.05 dan  $n=12$ ). Hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka model regresi tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

### B. Kontribusi Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Surabaya (Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19).

**Tabel 6. Kontribusi Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Surabaya (Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19).**

No	Kontribusi	Sebelum	Sesudah
1	Sektor Industri Pengolahan	52***	55***
2	Sektor Perdagangan	79****	83****
3	Sektor Informasi dan Komunikasi	19**	20**
4	Sektor jasa perusahaan	6*	7*
5	Sektor Jasa Pendidikan	7*	7*
6	Sektor Jasa Lainnya	4*	4*

Sumber : Data diolah, 2021

Pada tabel hasil olah data rasio kontribusi diatas diperoleh hasil sector industri pengolahan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 52% pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan sebesar 55% pada tahun 2020 (setelah pandemi). Sektor perdagangan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 79% pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan sebesar 83% pada tahun 2020 (Setelah Pandemi). Sektor informasi dan komunikasi berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 19% pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan sebesar 20% pada tahun 2020 (setelah pandemi). Sektor jasa perusahaan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 6% pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan sebesar 7% pada tahun 2020 (setelah pandemi). Sektor jasa pendidikan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga



kerja sebesar 7% pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan sebesar 7% pada tahun 2020 (setelah pandemi). Sektor jasa lainnya berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 4% pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan sebesar 4% pada tahun 2020 (setelah pandemi).

### C. Perbedaan Kontribusi Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Surabaya (Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi dengan variabel dummy diperoleh hasil pada nilai sig dari kontribusi sektor ekraf terhadap penyerapan tenaga kerja kota Surabaya sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada tabel output *Correlation* senilai 0.468 yang mana angka tersebut diatas 0.05 hingga model regresi tidak mengalami masalah heterokedasitas.

**Tabel 7. Output SPSS Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.026 <sup>a</sup>	.001	-.099	31.661	1.186

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil tabel output Model Summary dapat dilihat dengan nilai  $R^2$  0.001 atau 0.1% yang mana angka tersebut lebih kecil dari pada 50% ( $R^2 < 50\%$ ) sehingga model regresi ini tidak berpengaruh secara simultan. Dan nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1.186 dimana nilai ini mendekati atau sekitar nilai 2, dengan demikian model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

**Tabel 8. Output SPSS Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Regression</b>	6.750	1	6.750	.007	.936 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	10.024.167	10	1.002.417		
1 <b>Total</b>	10.030.917	11			

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel output *Anova* dapat diketahui nilai sig sebelum dan sesudah pandemi senilai 0.936 yang mana angka tersebut diatas 0.05, hingga model regresi tak berpengaruh secara signifikan.







**Tabel 10. Output SPSS *Coefficients***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.833	12.926		2.153	.057
1 Sbl_Sdh	1.500	18.279	.026	.082	.936

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel output *Coefficients* hasil olah data kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja kota Surabaya diperoleh  $t_{hitung}$  senilai 0.082 sementara itu  $t_{tabel}$  diperoleh nilai 2.179 (diperoleh dari 0.05 dan  $n=12$ ). Maka nilai  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), dengan demikian model regresi ini tidak berpengaruh secara signifikan.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data maka disimpulkan bahwa sektor ekonomi kreatif kota Surabaya pada tahun 2019 yaitu sebelum terjadinya pandemi *covid-19* dan tahun 2020 yaitu sesudah terjadinya pandemi *covid-19* tidak memiliki pengaruh signifikan. Dimana sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *covid-19* yaitu pada tahun 2020 tetap terjadi kenaikan. Peningkatan nilai sektor ekonomi kreatif ini dikarenakan sektor ini lebih mengandalkan kreativitas sumber daya manusianya, selain itu ada faktor pendukung lainnya yaitu kemajuan teknologi yang memiliki potensi besar membantu pelaku bisnis pada sektor ini.

Kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja kota Surabaya pada sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dimana diamati berdasarkan produk domestik regional bruto enam sektor terkait ekonomi kreatif menunjukkan sumbangan terbesarnya ada di sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil. Hal ini karena kota Surabaya merupakan salah satu kota perdagangan dengan segala potensi, fasilitas dan keunggulan yang mendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif.

Perbedaan kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja kota Surabaya pada sebelum dan sesudah terjadinya pandemi tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga dapat dikatakan terjadinya pandemi *covid-19* tidak mempengaruhi sektor ekonomi kreatif. Dimana pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi *covid-19* sektor ekonomi kreatif tetap tumbuh. Dengan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, kini perekonomian kota Surabaya pelan-pelan mulai pulih dan menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik.

Dapat dilihat pengaruh sektor ekonomi kreatif yang cukup besar dalam perekonomian, namun sayang perkembangannya belum maksimal sehingga sektor ekonomi kreatif belum cukup berperan dalam membangkitkan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Untuk itu sangat dibutuhkan kolaborasi pemerintah, pelaku usaha serta masyarakat untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif.

Peran sektor ekonomi kreatif dapat ditingkatkan dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah seperti adanya pelatihan atau seminar untuk dapat meningkatkan



pengetahuan masyarakat terkait ekonomi kreatif. Selain itu juga dapat dilakukan dengan adanya pendampingan oleh ahli kepada pelaku ekonomi pemula dalam mengembangkan bisnisnya di awal pendirian. Peran pelaku ekonomi juga penting dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yaitu dengan mewujudkan bisnis-bisnis berbasis ekonomi kreatif yang tahan terhadap segala macam tekanan. Serta adanya dukungan masyarakat yang ikut berperan dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif.

Dengan adanya sinergi antara pemangku kepentingan diharapkan sektor ekonomi kreatif dapat tumbuh lebih tinggi sehingga dapat menopang perekonomian dan dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang no. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 Tentang Ketenagakerjaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2015). Konsep *Smart City* Indonesia. Cobit, M.F. No Title, 1-14.
- Andre Firmansyah & Erma Suryani. (2017). Model Sistem Dinamik Untuk Pengembangan *Smart Economy* (Study Kasus : Kota Surabaya). Jurnal Teknik ITS Vol. 6 No. 2
- Adi Suhendra. (2017). Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Kota Cerdas Di Bandung Dan Surabaya. *Matra Pembaruan* 1 (1) e-ISSN : 2549-5283 p-ISSN : 2549-5151.
- Undang-Undang Ekonomi Kreatif Prolegnas tahun 2017 Tentang Ekonomi Kreatif. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017. Jakarta.
- Anak Agung Ratih Diena Santi & I Ketut Sudiana. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali.
- Asri Noer Rahmi. (2018). Perkembangan Industri Kreatif Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. Seminar Nasional Sistem Informasi. ISSN: 2597-4696
- Herry A Pradana. (2018). Peranan Sektor Ekonomi Kreatif Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketenagakerjaan Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* Vol. 13 Nomor 1 ISSN: 2085-6091.
- Badan Pusat Statistik. (2019). "Pertumbuhan ekonomi". Badan Pusat Statistik
- Badan Ekonomi Kreatif. (2020). Laporan kinerja Badan Ekonomi Kreatif 2019. Jakarta. Kementerian Dalam Negeri. (2020). <https://www.kemendagri.go.id/> Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020. Pukul 18.35 WIB.
- Covid. (2020). Jumlah pasien. <https://covid19.go.id/> Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020. Pukul 18.20 WIB. Badan Pusat Statistik. (2020). "Pertumbuhan ekonomi". Badan Pusat Statistik
- \_\_\_\_\_. (2020). "Pertumbuhan ekonomi". Badan Pusat Statistik Kota Surabaya
- Disnaker Kota Surabaya. (2020). <https://disnaker.surabaya.go.id> Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020. Pukul 20.15 WIB.
- Husna Ni'matul Ulya. (2020). Alternatif Strategi Penangan Dampak Ekonomi *Covid-19* Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *Journal Of Islamic Economic And Business*.

